

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

2.1.1 Definisi ISPA

Infeksi saluran pernapasan akut yang lebih dikenal dengan ISPA biasanya disebabkan oleh virus atau bakteri. Infeksi ini diawali dengan atau tanpa demam yang disertai dengan salah satu atau beberapa gejala berikut ini, diantaranya sakit tenggorokan atau nyeri telan, pilek, dan batuk baik kering ataupun berdahak.² Infeksi ini bersifat akut, yang artinya proses infeksi ini dapat berlangsung hingga 14 hari.¹² Infeksi ini menyerang salah satu bagian/lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura).⁵

Acute respiratory infection atau ISPA dapat menyerang saluran pernafasan bagian atas ataupun bagian bawah. Infeksi akut yang mengenai saluran pernafasan atas diantaranya rinitis, tonsillitis, faringitis, rinosinusitis dan otitis media. Pada saluran pernafasan bawah diantaranya epiglottitis, *croup*, bronkitis, bronkiolitis dan pneumonia.⁷

2.1.2 Tanda dan gejala ISPA

Tanda dan gejala ISPA dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:¹³

1. ISPA ringan

Anak dapat dinyatakan mengidap ISPA ringan apabila ditemukan satu atau lebih dari beberapa gejala dibawah ini:

- a. Batuk.
- b. Serak, bersuara parau saat berbicara atau menangis.
- c. Pilek.
- d. Panas atau demam, suhu badan lebih dari 37 derajat.

2. ISPA sedang

Anak dapat dinyatakan mengidap ISPA sedang apabila ditemukan gejala ISPA ringan yang disertai salah satu atau lebih gejala dibawah ini:

- a. Pernapasan cepat, yakni frekuensi nafas melebihi 60 kali per menit untuk usia dibawah 2 bulan, frekuensi nafas lebih dari 50 kali per menit untuk usia 2 bulan hingga <12 bulan atau frekuensi nafas melebihi 40 kali per menit pada usia 12 bulan - 5 tahun.
- b. Suhu badan melebihi 39 derajat celsius.
- c. Tenggorokan merah.
- d. Timbul bercak bercak merah di kulit serupa dengan campak.
- e. Telinga sakit atau keluarnya nanah dari lubang telinga.
- f. Pernafasan berbunyi seperti orang mendengkur.

3. ISPA berat

Anak dapat dinyatakan mengidap ISPA berat apabila ditemukan gejala ISPA ringan atau sedang yang disertai salah satu atau lebih gejala di bawah ini

- a. Bibir atau kulit yang membiru.
- b. Anak tidak sadarkan diri (terjadi penurunan kesadaran).
- c. Pernafasan berbunyi seperti mendengkur serta anak tampak gelisah.
- d. Sela iga tertarik ke dalam pada saat bernafas.
- e. Nadi cepat melebihi 160x per menit atau tidak teraba.

2.1.3 Penyebab terjadinya ISPA

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dapat disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur. Hampir 70% pneumonia disebabkan oleh bakteri yang seringkali didahului oleh infeksi virus yang kemudian ditambah dengan infeksi bakteri. Infeksi bakteri ini menjadi penyebab terkuat kematian pada orang dengan ISPA yang berat. Virus yang paling sering menjadi penyebab dari pneumonia adalah *Respiratory Syncytial Virus (RSV)* dan *Influenza*. Sedangkan bakteri penyebab tersering ISPA adalah *Haemophilus influenza* (20%) dan *Streptococcus pneumonia* (50%). Bakteri lain yang juga dapat menjadi penyebab ISPA adalah *Klebsiella pneumonia* dan *Staphylococcus aureus*.³⁸

2.1.4 Epidemiologi ISPA

ISPA atau *acute respiratory infection* sering terjadi pada anak-anak dikarenakan sistem pertahanan tubuh mereka yang belum matang dibandingkan orang dewasa sehingga proses penyebaran penyakitnya lebih cepat.⁴

Epidemik ISPA yang sering disebut penyakit musiman ini, pada negara dengan empat musim berlangsung pada musim gugur dan musim dingin, sekitar bulan Oktober – Maret. Pada negara tropis seperti di Indonesia dapat berlangsung sepanjang tahun dengan puncaknya pada musim hujan. Hal ini dikarenakan etiologi ISPA seperti bakteri atau virus menyukai daerah dengan kelembapan dan temperatur yang rendah. Pada pergantian musim, kejadian ISPA juga meningkat dikarenakan menurunnya pertahanan tubuh oleh karena cuaca yang sering berubah.⁴

Episode batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan sekitar 2-3 kali dalam setahun.¹⁶ Infeksi ini menjadi salah satu penyebab utama pasien ke tempat pelayanan kesehatan yakni puskesmas sebesar 40-60% dan rumah sakit sebesar 15-30%.⁵

2.1.5 Klasifikasi ISPA

Berdasarkan anatominya, ISPA dibagi menjadi 2 kelompok, ISPA atas dan ISPA bawah. Menurut Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut, derajat keparahan ISPA terbagi atas 2 kelompok usia, yaitu:^{5,13}

1. **Kelompok usia < 2 bulan**, klasifikasinya adalah sebagai berikut:

a. **Pneumonia Berat**

Apabila dalam pemeriksaan didapatkan adanya penarikan kuat dari dinding dada bagian bawah ke dalam yang sering disebut dengan *chest indrawing* atau adanya nafas cepat melebihi 60 kali per menit.

b. **Bukan Pneumonia**

Apabila tidak ditemukannya nafas cepat dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam.

2. **Kelompok usia 2 bulan sampai kurang dari 5 tahun**, klasifikasinya adalah sebagai berikut :

a. **Pneumonia berat**

Apabila didapatkan adanya penarikan kuat dari dinding dada bagian bawah ke dalam.

b. **Pneumonia**

Apabila adanya nafas cepat, frekuensi nafasnya sesuai dengan golongan usia yakni 50x atau lebih per menit pada usia 2 bulan sampai dengan 1 tahun dan 40x atau lebih per menit pada usia 1 – 5

tahun. Dalam pemeriksaan tidak didapatkannya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam.

c. **Bukan pneumonia**

Apabila dalam pemeriksaan tidak didapatkannya penarikan kuat dinding dada bagian bawah ke dalam dan nafas cepat. Frekuensi nafas sesuai dengan golongan usia yakni, kurang dari 50x per menit untuk golongan usia 2 bulan hingga 12 bulan, kurang dari 40x per menit untuk golongan usia 12 bulan hingga 5 tahun.

2.1.6 Pengelolaan awal ISPA pada anak

Pengelolaan awal ISPA pada anak meliputi pengelolaan mandiri di rumah dan berobat ke tenaga kesehatan.

2.1.6.1 Pengelolaan mandiri di rumah^{5,17}

Pengelolaan ini diawali dengan melakukan pengelolaan secara mandiri di rumah. Pengelolaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi batuk dan melegakan tenggorokan

Obat batuk yang aman dan sederhana yaitu dengan ramuan tradisional :

½ sendok teh Jeruk nipis dicampur dengan ½ sendok teh kecap / madu diberikan 3x sehari. Selain itu, dapat juga dengan memberikan obat batuk yang siap sedia di rumah. Ibu harap memperhatikan dosis obat dan waktu pemberian obat tersebut, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

2. Mengatasi pilek

Membersihkan lubang hidung untuk mengatasi sumbatan, mempercepat kesembuhan dan mencegah komplikasi serta menjaga tubuh anak tetap hangat. Tidak dianjurkan untuk diberikan obat-obatan karena sebagian besar penyebab pilek adalah virus yang bersifat *self-limiting disease*.

3. Mengatasi demam

Pemeriksaan suhu tubuh anak dapat diukur dengan menggunakan alat termometer sebagai alat ukur suhu tubuh yang telah terstandar. Beberapa tindakan dalam mengatasi demam anak antara lain :

- ✓ Melakukan pengompresan dengan air
- ✓ Meningkatkan asupan cairan atau ASI untuk mencegah dehidrasi
- ✓ Memberikan obat penurun panas sesuai dengan anjuran dokter atau dengan memberikan ramuan tradisional
- ✓ Apabila demam anak tinggi atau melebihi 39 derajat celsius segera ke tenaga kesehatan terdekat.

4. Pemberian makanan

- ✓ Berikan makanan bergizi secara terus menerus walaupun dalam jumlah sedikit.
- ✓ Pemberian ASI tetap diteruskan bahkan lebih ditingkatkan frekuensinya.
- ✓ Bersihkan lubang hidung apabila tersumbat sehingga mengganggu pemberian makanan atau ASI.

5. Pemberian minuman

Berikan minuman seperti air putih lebih banyak dari biasanya, untuk menghindari terjadinya dehidrasi dan membantu mengencerkan dahak.

6. Lain lain

- Usaha lingkungan dan tempat tinggal tetap bersih, dengan ventilasi yang cukup dan tidak berasap.
- Apabila keadaan anak dalam 2-3 hari setelah pengelolaan mandiri di rumah tidak kunjung membaik. Dianjurkan untuk memeriksakan anak tersebut ke tenaga kesehatan setempat untuk mendapatkan pemeriksaan dan penanganan yang lebih komprehensif.
- Apabila kondisi anak sejak awal masuk dalam kriteria kondisi bahaya pada ISPA, harap segera rujuk ke pelayanan kesehatan terdekat. Dianjurkan ke pelayanan kesehatan yang fasilitasnya lebih memadai dengan tenaga kesehatan yang lebih kompeten karena kondisi ini merupakan kondisi *emergency*.

2.1.6.2 Berobat ke pelayanan kesehatan

Dalam 2-3 hari setelah pengelolaan mandiri di rumah, kondisi anak tak kunjung membaik. Orang tua dianjurkan untuk memeriksakan anak tersebut ke tenaga kesehatan terdekat.

Pemeriksaan yang dilakukan dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan ke ibu dan melakukan pemeriksaan langsung terhadap anak tersebut.

Poin poin penting dalam alloanamnesa ke ibu tersebut yakni:

1. Tanyakan umur anak.
2. Apakah anak mengalami batuk dan atau pilek? Berapa lama terjadinya?
3. Apakah anak dapat minum? Apakah kurang bisa minum?
4. Apakah anak mengalami demam? Berapa derajat suhunya?
5. Apakah anak mengalami kejang?

Pemeriksaan selanjutnya dengan melihat dan mendengarkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah dengan tetap membuat anak tetap tenang (tidak menagis, karena menangis dapat meningkatkan frekuensi napas) usahakan anak tetap dalam pangkuan ibunya. Pemeriksaan yang dilakukan adalah sebagai berikut

- Apakah terdapat tarikan dari dinding dada bagian bawah ke dalam?
- Apakah terdengar suara *stridor* saat inspirasi?
- Apakah terdengar suara *wheezing* ?
- Cek bagaimana dengan tingkat kesadarannya.
- Cek suhu tubuh anak tersebut.
- Apakah terdapat tanda tanda gizi buruk seperti marasmus / kwashiorkor?

Tabel 2. Frekuensi napas berdasarkan penggolongan usia

USIA	FREKUENSI NAPAS
1. <2 bulan	60 x per menit
2. 2 bulan-12 bulan	50 x per menit
3. 1 tahun- 5 tahun	40 x per menit

Keterangan tambahan dari ulasan penjelasan sebelumnya :

1. Tarikan dinding dada (*Chest indrawing*)

Pada waktu anak inspirasi dapat ditemukan adanya penarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Pada usia <2 bulan, normalnya terdapat sedikit tarikan pada dinding dada.

2. *Stridor*

Suara ini dapat terdengar saat anak inspirasi. Pemeriksaan dilakukan dengan cara mendekatkan telinga pemeriksa ke mulut pasien tersebut. Suara keras yang terjadi pada saat itu merupakan tanda adanya penyempitan larynx, epiglottis dan trakea.

3. *Wheezing* atau mengi

Suara ini dapat terdengar saat anak ekspirasi. Seperti suara musik oleh karena adanya penyempitan dari bronkhus.

Diagnosis yang telah didapatkan dari anamnesis dan pemeriksaan fisik tersebut akan dikelola berdasarkan tatalaksana ISPA berdasarkan penggolongan umur.

A. Tatalaksana ISPA pada golongan usia < 2 bulan^{17,5}

1. Pneumonia berat

- Napas cepat (60x atau lebih per menit) atau
- Terdapat tarikan yang kuat pada dinding dada bagian bawah ke dalam.

Tindakan yang dilakukan

1. Rujuk segera ke rumah sakit
2. Beri antibiotik satu dosis
3. Jika mengalami demam dan atau *wheezing* obati.
4. Anjurkan ibu untuk tetap memberikan ASI terbaiknya.

2. Bukan pneumonia

Tidak adanya nafas cepat dan tidak adanya tarikan yang kuat pada dinding dada bagian bawah ke dalam.

Tindakan yang dilakukan

1. Memberikan nasihat pada ibu untuk menjaga bayinya tetap hangat.
2. Meningkatkan frekuensi pemberian ASI.
3. Membersihkan lubang hidung apabila tersumbat.
4. Memberikan edukasi pada ibu untuk kembali kontrol apabila pernapasan anak menjadi lebih cepat ataupun sukar, adanya kesulitan minum ASI atau sakitnya bertambah parah.

Tanda bahaya yang dapat terjadi pada ISPA golongan usia ini adalah

1. Kejang, kesadaran menurun.
2. Stridor.
3. Kurang mau minum.
4. Demam atau terlalu dingin (hipotermia).

B. Tatalaksana ISPA pada golongan usia 2 bulan – 5 tahun^{17,5}

1. Pneumonia berat

Adanya penarikan kuat dari dinding dada bagian bawah ke dalam.

Tindakan yang dilakukan

1. Rujuk segera ke rumah sakit.
2. Beri antibiotik satu dosis.
3. Jika mengalami demam dan atau *wheezing* obati.

b. Pneumonia

- Adanya napas cepat, frekuensi napasnya sesuai dengan golongan usia yakni 50x atau lebih per menit pada usia 2 bulan sampai dengan 1 tahun dan 40x atau lebih per menit pada usia 1 – 5 tahun.
- Tidak adanya penarikan dari dinding dada bagian bawah ke dalam.

Tindakan yang dilakukan

1. Menasihati ibu untuk melakukan tindakan perawatan anak di rumah.
2. Berikan antibiotik selama 3 hari.

3. Menganjurkan ibu untuk melakukan kontrol setelah 2 hari atau lebih cepat apabila keadaan anak semakin memburuk.
4. Jika mengalami demam dan atau *wheezing* obati.

Lakukan pemeriksaan kembali setelah 2 hari diberi antibiotik, apabila

- **Memburuk** apabila didapatkan adanya penarikan dari dinding dada bagian bawah ke dalam, tidak dapat minum atau terdapat tanda bahaya. Tindakan selanjutnya adalah segera rujuk ke rumah sakit.
- **Tetap sama**, tindakan selanjutnya adalah ganti antibiotik / rujuk.
- **Membaik**, apabila napasnya melambat, nafsu makannya meningkat, dan demamnya menurun. Tindakan selanjutnya adalah teruskan antibiotik hingga 3 hari.

c. Bukan pneumonia

- Tidak adanya penarikan dari dinding dada bagian bawah ke dalam
- Tidak adanya napas cepat

Tindakan yang dilakukan

1. Bila batuk > 3 minggu → rujuk.
2. Menasihati ibu untuk melakukan tindakan perawatan anak di rumah.
3. Jika mengalami demam dan atau *wheezing* obati.

Tanda bahaya yang dimaksud pada ulasan sebelumnya diantaranya :

1. Tidak bisa minum.
2. Kejang.
3. Kesadaran menurun (sukar untuk dibangunkan).
4. Stridor.
5. Gizi buruk.

C. Penunjang pengelolaan ISPA

1. Ketersediaan Antibiotik

Antibiotik yang digunakan adalah Amoxicillin. Diberikan pada perawatan di rumah tiap 8 jam. Dengan dosis pada Anak (BB sampai dengan 20Kg) adalah 20-40mg/ kgBB.

2. Demam Tinggi

Bila suhu badan mencapai 39°Celsius ke atas :

- ✓ Berikan paracetamol (Pamol).
- ✓ Jangan diberikan pada suhu badan dibawah 39 derajat celsius karena dapat menimbulkan toksisitas pada hati.
- ✓ Berikan nasihat pada ibu untuk memberikan cairan lebih banyak.
- ✓ Dosis Pamol (Tablet 500mg) diberikan setiap 6 jam selama 2 hari.

Tabel 3. Dosis Obat Penurun Panas (Pamol)

Usia	Dosis (Tablet)
2 bulan - < 6 bulan	1/8 tablet (62,5mg)
6 bulan - < 3 tahun	¼ tablet (125mg)
3 – 5 tahun	½ tablet (250mg)

- ✓ Lakukan pengompresan dengan menggunakan kain bersih yang dicelupkan ke dalam air (tidak perlu diberi es)
- ✓ Apabila bayi kurang dari 2 bulan alami demam, harus segera rujuk.

3. *Wheezing* (Mengi)

Berikan salbutamol oral sebagai bronchodilatator.

Diberikan sebanyak 3 kali sehari selama 5 hari.

Tabel 4. Dosis Obat untuk mengatasi *Wheezing*

Umur / BB	Tablet 2mg	Tablet 4mg
2 bulan – 12 bulan	1/2	¼
10-19 kg	1	1/2

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu atau hasil dari proses penginderaan manusia mengenai suatu objek tertentu. Proses tersebut akan berpengaruh besar terhadap terbentuknya tindakan seseorang dan setiap orang memiliki intensitas dan persepsi yang berbeda beda tingkatnya. Panca indera yang digunakan dalam proses penginderaan tersebut diantaranya adalah indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan juga raba. Indera penglihatan dan pendengaran menduduki posisi tertinggi dimana manusia dapat memperoleh pengetahuan.^{18,19,20}

Ilmu pengetahuan tersusun secara sistematis dengan menggunakan pemikiran yang kuat, pengetahuan dapat diperiksa dan ditelaah dengan kritis. Tujuan dari adanya ilmu pengetahuan adalah supaya manusia menjadi lebih mengetahui dan mendalami segala sisi kehidupan yang ada.²¹

Tingkat kedalaman dari pengetahuan yang didapatkan oleh manusia, dapat dikelompokkan menjadi 6 tingkat^{19,22}, diantaranya:

1. Mengetahui (*know*)

Mengetahui merupakan suatu proses mengingat kembali (*recall*) memori yang telah dipelajari sebelumnya baik dari seluruh bahan yang pernah dipelajari maupun rangsangan yang diterima seseorang tersebut. Oleh karena itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Tidak hanya sekedar tahu dan dapat menyebutkan, pada tingkatan ini seseorang harus mampu menjelaskan dan menginterpretasikan objek ataupun materi yang diketahuinya dengan benar. Selain itu, seseorang yang paham juga harus bisa memberi contoh, menyimpulkan, meramalkan dan lain sebagainya mengenai objek ataupun materi yang telah didapatkannya.

3. Aplikasi (*application*)

Pada tingkat ini, orang yang telah memahami objek atau materi yang telah dipelajari mampu untuk menggunakan atau mengaplikasikannya ke dalam situasi dan keadaan yang nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan dalam menjabarkan dan atau memisahkan materi atau objek yang telah dipelajari menjadi komponen-komponen yang masih berada dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah mencapai tingkat ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja didalamnya, diantara dengan dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan dsb terhadap objek atau materi yang dipelajarinya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum, memisahkan ataupun menghubungkan komponen-komponen pengetahuan yang ada dalam satu hubungan yang logis menjadi suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan dalam membuat formulasi baru dari pengetahuan yang telah didapatkannya. Misalnya dengan membuat ringkasan atau rangkuman menggunakan kata-kata sendiri, dapat menyimpulkan tentang artikel atau buku yang dibacanya, dapat merencanakan serta menyusun kembali apa yang dia ketahui dan lain sebagainya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi yang didapatkan. Penilaian ini berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditentukan sendiri, menggunakan kriteria yang telah ada atau disesuaikan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan seperangkat alat-tes seperti kuesioner tentang objek atau materi yang mau diukur, baik dengan cara wawancara atau menulis angket yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.

Pengetahuan dapat diketahui lalu diinterpretasikan dengan skala semikualitatif^{23,24}, sebagai berikut:

1. Baik : Hasil prosentase 76-100%
2. Cukup : Hasil prosentase 56-75%
3. Kurang : Hasil prosentase 40-55%
4. Tidak Tahu : Hasil prosentase < 40%

2.2.2 Pengetahuan kesehatan

Pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara cara dalam memelihara kesehatan. Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang, diantaranya :^{23,25}

1. Pengetahuan tentang penyakit yang meliputi jenis penyakit, penyebab penyakit, gejala dan tanda penyakit, cara pengobatan dan harus kemana mencari pengobatan, cara penularan dan cara pencegahannya serta cara pengelolaan awal yang dapat dilakukan.
2. Pengetahuan terhadap faktor faktor yang mempengaruhi kesehatan antara lain kandungan gizi asupan makannya, manfaat memperbanyak minum air putih, pentingnya olahraga untuk tubuh kita, bahaya merokok, minuman keras dan narkoba, pentingnya istirahat yang cukup dan lain sebagainya.

3. Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, seperti cara pembuangan limbah yang benar, manfaat pencahayaan rumah yang baik, manfaat air bersih dan lain sebagainya.
4. Pengetahuan tentang fasilitas kesehatan masyarakat, diantaranya keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan, ketersediaan obat-obatan, pemerataan tenaga medis ke berbagai pelosok daerah dan masih banyak lagi.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat dua faktor penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:^{18,25}

2.2.3.1 Faktor Internal

a. Intelegensia

Merupakan kemampuan yang telah dibawa sejak lahir, yang menjadikan seseorang dapat berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar seseorang. Secara umum, orang yang memiliki intelegensi lebih tinggi biasanya akan lebih baik dan mudah untuk menerima suatu informasi atau pesan.

b. Pendidikan

Merupakan suatu kegiatan berupa proses pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga sasaran pendidikan tersebut dapat berdiri sendiri. Pendidikan pengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan yang dia tempuh, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi yang didapatnya baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang didapat, semakin luas pengetahuannya. Namun perlu diingat bahwa tidak selalu seseorang dengan pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan atau cara untuk mengetahui kebenaran dari pengetahuan yang didapatnya dengan cara melakukan pengulangan kembali pengetahuan tersebut yang mana telah digunakan sebelumnya dalam memecahkan masalah di masa lalu. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami ISPA seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang sama sekali belum pernah mengalami ISPA.

d. Umur

Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana semakin cukup umur maka tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih baik dalam berpikir, menerima informasi dan memecahkan suatu masalah. Namun perlu diketahui bahwa umur seseorang yang lebih tua tidak mutlak memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih muda.

e. Tempat tinggal

Merupakan tempat tinggal tetap dari responden sehari-hari. Orang yang tinggal di daerah endemis suatu penyakit akan memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap penyakit tersebut.

f. Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana lingkungan kerja dapat menjadi sumber pengalaman dan pengetahuan seseorang baik secara langsung maupun tidak. Misalnya, seseorang yang berprofesi sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai ISPA dan pengelolaannya daripada tenaga non medis.

g. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkah laku seseorang. Individu yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi lebih baik, dimungkinkan memiliki sikap yang lebih positif dalam memandang diri dan masa depannya. Selain itu, keluarga tersebut mampu dalam menyediakan atau membeli fasilitas fasilitas yang menjadi sumber informasi.

2.2.3.2 Faktor eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling individu tersebut, baik lingkungan fisik, biologis maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan kepada individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang direspon sebagai pengeatahuan oleh setiap individu.

b. Sosial Budaya

Merupakan suatu kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang orang tanpa melalui adanya penalaran apakah yang dilakukannya baik atau buruk. Diantaranya meliputi pandangan agama dan kelompok etnis yang secara khusus dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menerapkan nilai nilai keagamaan untuk memperkuat kepribadiannya.

c. Informasi / Media Massa

Informasi yang didapatkan baik dari pendidikan formal ataupun non formal memberikan pengaruh jangka pendek yang dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pengetahuan seseorang, salah satunya dengan memberikan penyuluhan.